

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Landasan Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Berita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar beberapa prinsip utama, diantaranya Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar. Dalam Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dalam kurikulum 2013 ketiga aspek tersebut yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dirumuskan menjadi kompetensi inti dan kompetensi dasar.

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada setiap tingkat kelas.

Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menyatakan, bahwa Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: (KI-1) Kompetensi Inti sikap spiritual; (KI-2) Kompetensi Inti sikap sosial; (KI-3) Kompetensi Inti pengetahuan; dan (KI-4) Kompetensi Inti keterampilan.

Dengan demikian secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Kompetensi Inti untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, Kemendikbud (2017: 5) sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan, yaitu sikap spiritual (KI.1), sikap sosial (KI.2), pengetahuan (KI.3), dan keterampilan (KI.4) dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.

### **b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Permendikbud nomor 24 (2017: 3) menjelaskan:

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Selain itu, kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Pasangan kompetensi dasar untuk teks berita yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya sebagai berikut.

- 3.1 : Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 : Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Kedua kompetensi dasar di atas, dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian teks berita secara tepat.

- 3.1.2 Menjelaskan secara tepat unsur apa dalam teks berita yang dibaca.
- 3.1.3 Menjelaskan secara tepat unsur di mana dalam teks berita yang dibaca.
- 3.1.4 Menjelaskan secara tepat unsur kapan dalam teks berita yang dibaca.
- 3.1.5 Menjelaskan secara tepat unsur siapa dalam teks berita yang dibaca.
- 3.1.6 Menjelaskan secara tepat unsur mengapa dalam teks berita yang dibaca.
- 3.1.7 Menjelaskan secara tepat unsur bagaimana peristiwa yang dalam teks berita yang dibaca.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “apa” pada teks berita yang dibaca.
- 4.1.2 Menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “di mana” pada teks berita yang di baca.
- 4.1.3 Menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “kapan” pada teks berita yang dibaca.
- 4.1.4 Menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “siapa” pada teks berita yang di baca.
- 4.1.5 Menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “mengapa” pada teks berita yang di baca.
- 4.1.6 Menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “bagaimana” pada teks berita yang di baca.

**c. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Berita**

Setelah mempelajari teks berita melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* diharapkan:

1. peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks berita secara tepat;
2. peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur “apa” dalam teks berita yang dibaca;
3. peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur “di mana” dalam teks berita yang dibaca;
4. peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur “kapan” dalam teks berita yang dibaca;
5. peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur “siapa” dalam teks berita yang dibaca;
6. peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur “mengapa” dalam teks berita yang dibaca;
7. peserta didik mampu menjelaskan secara tepat unsur “bagaimana” peristiwa yang terjadi dalam teks berita yang dibaca;
8. peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “apa” pada teks berita yang di baca;
9. peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “di mana” pada teks berita yang di baca;
10. peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “kapan” pada teks berita yang di baca;

11. peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “siapa” pada teks berita yang di baca;
12. peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “mengapa” pada teks berita yang di baca;
13. peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur “bagaimana” pada teks berita yang di baca.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian Teks Berita**

Wahmuji (2008: 179) menyatakan “Berita adalah cerita atau mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, pemberitahuan, pengumuman.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Suhandang (2010: 103-104) mengemukakan, “Berita (news) adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semestaini, yang terjadipun aktual dalam arti baru saja atau hangat dibicarakan banyak orang.”

Berdasarkan dengan pendapat di atas, penulis pun menyimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang menyampaikan sebuah kabar atau informasi yang fakta, aktual yang menarik perhatian banyak orang.

## **b. Struktur Teks Berita**

Struktur teks berita menurut Kosasih (2014: 243) mengemukakan “1) Kepala berita, merupakan bagian pokok suatu teks berita. 2) Tubuh berita, merupakan bagian rinci berita secara lengkap. 3) Ekor berita, merupakan berisi simpulan isi berita.”

## **c. Unsur-unsur Teks Berita**

Romli (2005: 33) menjelaskan, “Sumber berita adalah fakta dan data sebuah peristiwa, meliputi apa yang kemudian menjadi rumus berita, 5W+1H; what (apa yang terjadi), where (dimana hal itu terjadi), when (kapan peristiwa itu terjadi), who (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), why (kenapa hal itu terjadi) dan How (bagaimana peristiwa itu terjadi).”

Suhandang (2010: 120) mengemukakan pendapatnya mengenai unsur-unsur teks berita sebagai berikut.

Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, berita disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yang selalu timbul dari hatinurani pembacanya, atau pendengar radio, dan penonton televisi yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*).

## **d. Bahasa dalam Teks Berita**

Mengenai ciri kebahasaan teks berita Kosasih (2014: 245) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

- 1) Adanya kalimat langsung dan tidak langsung.
- 2) Adanya penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.
- 3) Penggunaan kata kerja mental, seperti mengatakan, menjelaskan, mengutarakan dan lain-lain.

- 4) Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita.
- 5) Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, awalnya dan akhirnya.

Menurut Anwar (1984: 12) indikator yang perlu diperhatikan dalam menulis

berita adalah:

- 1) Gunakan kalimat-kalimat pendek.
- 2) Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang
- 3) Gunakan bahasa yang jernih penguatannya
- 4) Gunakan bahasa kalimat majemuk
- 5) Gunakan bahasa dengan aktif, bukan kalimat pasif
- 6) Gunakan bahasa padat dan kuat
- 7) Gunakan bahasa positif bukan bahasa negative

Menurut Badudu (2001) menyatakan bahasa dalam teks berita yaitu:

- 1) Singkat, yaitu harus menghindari penjelas yang bertele-tele.
- 2) Padat, bahasa yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Menerapkan prinsip 5W+1H, membuang kata-kata mubazir.
- 3) Sederhana, yaitu bahasa jurnalistik sedapat mungkin memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang. Kalimat efektif, praktis, sederhana.
- 4) Lugas, yaitu mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung.
- 5) Menarik, yaitu menggunakan pilihan kata-kata supaya pembaca tertarik untuk membaca.
- 6) Pemakaian kata-kata yang benar.
- 7) Penggunaan kalimat efektif, yaitu keteraturan struktur atau pola kalimat yang benar, serta kalimat yang harus mempunyai tenaga yang menarik.
- 8) Penggunaan alianca, yaitu suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan lebih tinggi atau lebih luas dari beberapa gagasan penjelas.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks berita adalah adanya kalimat langsung dan tidak langsung, adanya penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, adanya penggunaan fungsi

keterangan waktu dan tempat, adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis.

### **3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Berita**

#### **a. Hakikat Mengidentifikasi Teks Berita**

Wahmuji (2008: 517) menyatakan, “Mengidentifikasi merupakan menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda dsb).” Sejalan dengan pendapat tadi, Rachman (2016) mengemukakan, “Identifikasi merupakan kegiatan yang menemukan, meneliti, mencari, mencatat data dan informasi.” Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur berita adalah menentukan identitas berita yang berkaitan dengan unsur-unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.

#### **Contoh teks berita**

##### **Demo peserta didik terkait janji sekolah**

Pada tanggal 9 september 2015, peserta didik SMK Farma Husada yang berada di brebes, Jawa Tengah. Melakukan aksi demo karena janji sekolah berikan tak kunjung ada, dengan beriming-iming mendapat motor, sepeda, laptop dan sebagainya dan fasilitas sekolah yang memadai.

Para peserta didik tidak hanya melakukan aksi demo saja, tetapi melakukan aksi teatrikal sebagai tanda kurangnya sarana dan prasarana yang sekolah berikan “kami merasa dibohongi oleh pihak sekolah dengan menjanjikan memberikan hadiah kepada para peserta didik apabila masuk sekolah ini, peserta didik merasa ucapan yang dilontarkan oleh pihak sekolah hanyalah omong kosong dan fasilitas pun tidak ada” ujar anisa.

Menanggapi persoalan ini, pihak dinas pendidikan pun telah mengingatkan agar pihak sekolah tersebut tidak mengiming-imingkan berupa hadiah kepada peserta didik.

“pihak dinas telah menegur sekolah tersebut agar tidak mengiming-imingkan atau model pemberian hadiah kepada calon para peserta didik” ujar Kabid Dikmen Diknas Brebes. pihak dinas pun telah meminta kepada sekolah tersebut agar

mengadakan praktek kerja karena praktek kerja tersebut sebagai syarat utama dalam pendidikan. Para peserta didik pun mengancam kepada pihak sekolah akan mogok belajar supaya cepat meminta kejelasan dan tidak solusi dari pihak sekolah.

### **Contoh mengidentifikasi Teks Berita**

<b>Unsur-unsur Berita</b>	<b>Kutipan dalam Teks Berita</b>
1. Peristiwa yang terjadi dalam teks berita (Apa)	Aksi para peserta didik kepada sekolah karena tak tepat janji yang diberikan oleh sekolah.
2. Orang yang terlibat dalam teks berita (Siapa)	Pihak sekolah dan peserta didik
3. Tempat peristiwa yang terjadi dalam teks berita (Di mana)	Di SMK Farma Husada Brebes, Jawa Tengah.
4. Waktu peristiwa yang terjadi dalam teks berita (Kapan)	9 September 2015, siang hari.
5. Penyebab peristiwa itu terjadi dalam teks berita (Megapa)	Karena sekolah tidak menepati janji yang akan memberikan hadiah kepada peserta didik dan fasilitas yang memadai.
6. Rangkaian peristiwa itu terjadi dalam teks berita (Bagaimana)	Siswa merasa kesal terhadap pihak sekolah yang menjanjikan akan memberikan kupon hadiah untuk para peserta didik apabila masuk sekolah tersebut, fasilitas yang memadai dan praktek kerja, tetapi kenyataannya pihak sekolah tidak pernah merealisasikannya.

#### **4. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Wahmuji (2008: 309) mengungkapkan, “Menyimpulkan adalah mengikatkan hingga menjadi simpul, mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat dsb) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan”. Sejalan dengan pendapat diatas, Keraf (1970) mengemukakan, “Ikhtisar/menyimpulkan merupakan suatu

bentuk penyajian yang singkat dari suatu bentuk penyajian yang singkat kesuatu karangan asli.”

Langkah-langkah untuk menyimpulkan isi teks dalam berita, sebagai berikut.

- a. Membaca teks berita
- b. Menulis unsur-unsur teks berita
- c. Menulis simpulan teks berita
- d. Menanggapi teks berita

Dengan demikian yang dimaksud dengan menyimpulkan teks berita dalam penelitian ini adalah menyajikan secara singkat atau membuat inti sari dari teks berita yang telah dibaca.

#### **Contoh menyimpulkan berita**

9 september 2015, peserta didik melakukan aksi demmo, karena mereka merasa kesal terhadap pihak sekolah yang menjanjikan akan memberikan hadiah berupa motor, laptop dan sebagainya kepada yang masuk ke sekolah SMK Farma Husada. Selain itu pihak sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

### **5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Script***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Suprijono (2000: 46) mengungkapkan, “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual

yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Berdiati (2010: 3) menyatakan, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan, proses untuk kegiatan belajar mengajar supaya pembelajaran lebih terarah, efektif dan menyenangkan.

Mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* Berdiati (2010: 113) mengemukakan,

Dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, peserta didik bekerja secara berpasangan dengan berbagai peran. Salah satu peserta didik berperan sebagai pemberi penjelasan dan peserta didik pasangannya mendengarkan sambil memberi pendapat. Peserta didik pendengar menjadi siswa yang menjelaskan begitupun sebaliknya. Masing-masing kelompok bekerja sama untuk menguasai materi pembelajaran.

Suprijono (2009: 126) mengungkapkan, “*Cooperative script* merupakan metode belajar di mana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan.” Lebih jelas lagi Miftahul A’la (2011: 97) menyatakan, “Model pembelajaran *Cooperative Script* di sebut juga Skrip Kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas.”

Serupa dengan kedua pendapat di atas, “Dansereau dalam Slavin (1994) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik bekerjasama secara berpasangan dan berbagi peran mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari secara lisan.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajran *Coopertive Script* Riyanto (2009: 280) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagiakan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar :
  - a) Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
  - b) Membantu mengingat/menghafal ide/ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
- 6) Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.
- 7) Penutup.

Berdiati (2010: 113) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel untuk membangun semangat.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

- 3) Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari dua orang siswa untuk berpasangan.
- 4) Guru meminta siswa mempelajari teks bacaan dan membuat ringkasannya.
- 5) Guru meminta siswa berbagi peran. Siswa pertama berperan sebagai pembicara dan siswa lain sebagai pendengar. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan teks dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan, sedangkan pendengar bertugas menyimak, mengoreksi, mengungkapkan pendapat.
- 6) Guru meminta siswa berganti peran. Siswa yang semula jadi pembicara menjadi pendengar dan siswa yang jadi pendengar menjadi pembicara.
- 7) Guru mengadakan proses penilaian selama pembelajaran.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 9) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Suprijono (2009: 126) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan kelompok menjadi berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Peserta didik menetapkan peran sebagai pembicara dan pendengar
- 4) Peserta didik yang mendapatkan peran pembicara mengemukakan selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- 5) Peserta didik yang mendapatkan peran pendengar, menyimak dan menunjukkan atau membantu mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 6) Peserta didik bertukar peran
- 7) Peserta didik dibimbing oleh guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks berita dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

- 1) Setiap model pembelajaran *Cooperative Script* tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, Tukiran Taniredja (2013: 96) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

- a) melatih mendengar, ketelitian atau kecermatan
  - b) setiap siswa mendapatkan peran
  - c) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Script*

Tukiran Taniredja (2013: 96) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

- a) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
- b) hanya dilakukan dua orang, tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut

### **Pertemuan ke-1 (Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita)**

#### **Pengelompokan**

- 1) Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri atas dua orang secara berpasangan.

#### **Pembagian materi**

- 2) Peserta didik mendapatkan teks sesuai dengan topik pembelajaran yang disajikan guru yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- 3) Siswa secara berpasangan berdiskusi mengenai unsur-unsur berita.

#### **Penentuan peran**

- 4) Peserta didik menentukan peran yaitu pembicara dan pendengar.
- 5) Peserta didik yang mendapatkan peran sebagai pembicara mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang mendapatkan peran sebagai pendengar menyimak atau membantu ide-ide pokok yang kurang lengkap.

**Pertukaran peran**

- 6) Peserta didik bertukar peran. Peserta didik yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan peserta didik yang menjadi pendengar bertukar peran menjadi pembicara.

**Presentasi**

- 7) Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya dan dikomentari oleh pasangan lain.

**Penyimpulan materi**

- 8) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 9) Peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

**Pertemuan ke-2 (Menyimpulkan isi teks berita)****Pengelompokan**

- 1) Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri atas dua orang secara berpasangan.

**Pembagian materi**

- 2) Peserta didik mendapatkan teks sesuai dengan topik pembelajaran yang disajikan guru yaitu menyimpulkan isi teks berita.
- 3) Peserta didik secara berpasangan berdiskusi mengenai menyimpulkan isi berita.

**Penentuan peran**

- 4) Peserta didik menentukan peran yaitu pembicara dan pendengar.

- 5) Peserta didik yang mendapatkan peran sebagai pembicara mempresentasikan tentang menyimpulkan dan peserta didik yang mendapatkan peran sebagai pendengar menyimak atau membantu yang kurang lengkap.

### **Pertukaran peran**

- 6) Peserta didik bertukar peran. Peserta didik yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan peserta didik yang menjadi pendengar bertukar peran menjadi pembicara.

### **Presentasi**

- 7) Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya dan dikomentari oleh pasangan lain.

### **Penyimpulan materi**

- 8) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 9) Peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Hanna Yuliatien, Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Siliwangi angkatan tahun 2010. Penelitiannya berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama dalam Kegiatan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik

Kelas VIII SMP Negeri 14 Tahun Ajaran 2013/2014). Beliau menyimpulkan hasil penelitiannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2015: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan hal tersebut, maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 20103 revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 20103 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Coopertive script* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya sehingga terciptalah keterampilan mengidentifikasi dan menyimpulkan teks berita.

#### **D. Hipotesis Tindakan Penelitian**

Penulis merumuskan hipotesis penelitian ini bertolak pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun pelajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun pelajaran 2019/2020.